

Nama : Dewati Anjasmita Hendri Yanto

NPM : 2313025002

Kelas : PTI 2023 B

Mata Kuliah : E-Commerce

JAWAB SOAL

Link Video Data: <https://www.youtube.com/live/Xz4-IxI3FxA?si=ZZZLW3SQyeAtq5GR>

1. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penetrasi pengguna internet di Indonesia berdasarkan wilayah geografis! Berdasarkan survei yang dilakukan, bagaimana perbedaan tingkat penetrasi pengguna internet di wilayah urban, rural-urban, dan rural?

Jawab:

Faktor-faktor yang mempengaruhi penetrasi menurut wilayah geografis

1. **Ketersediaan infrastruktur jaringan (backbone, fiber, BTS seluler, satelit, dll.)**

Wilayah urban umumnya memiliki densitas infrastruktur (fiber, banyak BTS/menara seluler) sehingga akses lebih cepat & stabil. daerah rural seringkali bergantung pada solusi nirkabel jarak jauh atau satelit sehingga kualitas/kapasitas lebih rendah. Pemerintah & operator juga menyebut perlunya kombinasi fiber + satelit untuk jangkauan pedalaman.

2. **Kepadatan penduduk & ekonomi skala**

Operator lebih cepat men-deploy fasilitas di area dengan banyak calon pelanggan (urban) karena biaya per-pelanggan lebih rendah, area sparsely populated (rural/pedesaan terpencil) biaya investasi per pelanggan jauh lebih tinggi. Ini membuat penetrasi di urban cepat meningkat sementara rural tertinggal.

3. **Affordability — biaya langganan & kepemilikan perangkat**

Tingkat pendapatan dan daya beli di urban umumnya lebih tinggi, lebih banyak orang mampu membeli paket data dan smartphone. Di rural, biaya paket dan perangkat menjadi penghambat utama adopsi. Studi dan laporan kebijakan menyebut biaya akses/perangkat sebagai hambatan signifikan.

4. **Ketersediaan listrik & infrastruktur pendukung rumah tangga**

Akses listrik yang andal memengaruhi kemampuan untuk menyalakan perangkat dan modem/wi-fi; beberapa wilayah terpencil masih punya masalah pasokan listrik. Ini mempengaruhi penetrasi nyata di lapangan.

5. **Literasi digital, pendidikan, dan kebutuhan konten lokal**

Masyarakat urban umumnya lebih terpapar literasi digital, kemampuan memakai layanan online, dan ada lebih banyak kebutuhan/insentif (kerja, pendidikan, hiburan). Di rural, selain literasi lebih rendah, konten/layanan yang relevan

(bahasa lokal, layanan) kurang tersedia sehingga motivasi penggunaan berkurang. Laporan literasi digital nasional dan studi lokal mendukung poin ini.

6. **Geografi & kondisi fisik (kepulauan, pegunungan, jarak ke pusat layanan)**
Indonesia adalah negara kepulauan; biaya memasang kabel di pulau/pedesaan terpencil sangat tinggi. Kondisi geografis ekstrem membuat beberapa daerah lebih sulit dijangkau.

Perbandingan Urban, Rural-Urban, Rural

1. **Urban (perkotaan)**, Level penetrasi tertinggi (laporan APJII/berita menyebut 82,2% untuk 2024). Urban juga menyumbang porsi pengguna terbesar (sekitar 69–70% dari total pengguna pada beberapa laporan). Penyebab, infrastruktur, pendapatan, literasi.
 2. **Rural-Urban (wilayah campuran antara pertanian dan non-pertanian)**
Level penetrasi di tengah 79,5% secara logika dan metodologi survei APJII kategori rural-urban didefinisikan sebagai wilayah administrasi dengan perekonomian campuran (pertanian + non-pertanian) dan biasanya menunjukkan penetrasi antara urban dan rural. (Laporan teknis APJII menjelaskan klasifikasi Urban / Rural-Urban / Rural). Angka persis bervariasi per provinsi untuk gambaran nasional biasanya antara tingkat urban dan rural.
 3. **Rural (perdesaan, termasuk daerah tertinggal/pedesaan terpencil)**, Level penetrasi terendah secara umum, APJII/berita mencatat 74% (2024) pada area rural, lebih rendah dari urban. Hambatan utama, infrastruktur terbatas, biaya investasi tinggi, literasi & keterbatasan perangkat. Namun perlu dicatat: angka 74% itu menunjukkan progress (bukan nol), dan ada variasi besar antar provinsi.
2. Apa saja perangkat yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam mengakses internet menurut survei ini? Jelaskan tren penggunaan perangkat berdasarkan karakteristik wilayah (urban, rural-urban, rural).

Jawab:

Dari survei APJII 2024, mayoritas masyarakat Indonesia mengakses internet lewat smartphone. Sekitar 74% pengguna internet mengandalkan paket data seluler untuk online. Sementara itu, penggunaan WiFi rumah juga mulai naik jadi sekitar 22%.

Kalau dibandingkan per wilayah

- Kota (Urban), paling banyak pakai WiFi dan laptop
Pengguna internet di kota lebih beragam perangkatnya. Selain HP, banyak juga yang pakai laptop dan WiFi rumah karena jaringan lebih baik dan kemampuan ekonomi lebih mendukung. Perkiraan pengguna internet urban 82%.
- Daerah Peri-Urban (Rural-Urban), transisi, HP tetap dominan
Akses internet pakai HP masih utama, tapi WiFi mulai tumbuh. Bisa dibilang berada di tengah-tengah antara kota dan desa.
- Desa (Rural), dominan HP + paket data
Di desa, akses paling banyak pakai smartphone karena infrastruktur WiFi belum

merata dan biaya pemasangannya masih jadi kendala. Perkiraan penetrasi internet rural 74%.

3. Berdasarkan survei, bagaimana perilaku pengguna internet Indonesia terkait dengan durasi penggunaan internet per hari dan per minggu? Jelaskan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi durasi penggunaan tersebut.

Jawab:

Berdasarkan survei, rata-rata masyarakat Indonesia menggunakan internet sekitar 7 jam 38 menit per hari. Durasi ini dipengaruhi oleh kebutuhan belajar, bekerja, dan hiburan online, serta kualitas jaringan dan ketersediaan perangkat. Pengguna di kota biasanya lebih lama online karena akses internet lebih stabil, sedangkan di desa durasinya cenderung lebih pendek akibat keterbatasan jaringan dan biaya paket data.

Faktor-faktor yang mempengaruhi durasi penggunaan

- Ketersediaan dan kualitas jaringan/internet, Semakin cepat dan stabil jaringan, semakin mudah pengguna betah lama online.
 - Kemudahan perangkat, Jika pengguna punya smartphone dengan paket data baik atau WiFi rumah, maka durasi bisa lebih panjang.
 - Kebutuhan/aktivitas online, Pendidikan daring, pekerjaan remote, streaming hiburan, media sosial memengaruhi durasi.
4. Apa peran sosial media dan mesin pencari dalam pemanfaatan internet di Indonesia? Berdasarkan data survei, sebutkan persentase pengguna yang memanfaatkan kedua layanan ini dan analisis mengapa keduanya mendominasi.

Jawab:

Media sosial dan mesin pencari punya peran penting dalam aktivitas internet masyarakat Indonesia. Berdasarkan survei APJII, sekitar 89% pengguna internet mengakses media sosial dan sekitar 88% menggunakan mesin pencari. Media sosial banyak dipakai untuk komunikasi, hiburan, dan mencari informasi terbaru, sedangkan mesin pencari digunakan untuk mencari informasi, belajar, dan kebutuhan kerja. Kedua layanan ini mendominasi karena mudah diakses lewat smartphone, jadi bagian dari kebiasaan harian, dan membantu orang mendapat informasi cepat.

Kedua layanan ini mendominasi karena gampang diakses lewat HP, jadi bagian dari kebiasaan sehari-hari, dan sesuai sama kebutuhan masyarakat yang suka cari info cepat dan tetap terhubung satu sama lain.

5. Survei ini juga mengungkapkan bahwa ada perbedaan besar dalam pemanfaatan internet berdasarkan status sosial ekonomi. Jelaskan bagaimana status sosial ekonomi mempengaruhi tingkat akses dan pemanfaatan internet di Indonesia!

Jawab:

Survei menunjukkan bahwa status sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap akses dan pemanfaatan internet di Indonesia.

- Masyarakat dengan ekonomi lebih tinggi biasanya punya akses internet yang lebih baik karena mampu berlangganan WiFi, membeli perangkat seperti laptop/HP berkualitas, dan menggunakan internet untuk pendidikan, pekerjaan, atau bisnis.
- Sementara itu, kelompok ekonomi rendah cenderung hanya mengandalkan paket data dan HP sederhana, sehingga penggunaan internetnya lebih terbatas, misalnya hanya untuk media sosial atau hiburan.

Jadi, semakin tinggi kondisi ekonomi seseorang, semakin luas dan produktif penggunaan internetnya, sedangkan ekonomi rendah seringkali membatasi kualitas akses dan pemanfaatannya.

6. Salah satu informasi yang ditemukan dalam survei ini adalah kecenderungan pengguna internet untuk membeli barang secara online. Apa saja alasan yang mungkin mendasari perilaku ini dan bagaimana dampaknya terhadap industri e-commerce di Indonesia?

Jawab:

Survei menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat Indonesia yang memilih untuk membeli barang secara online. Hal ini terjadi karena belanja online dianggap lebih praktis, pilihan produknya lebih banyak, harga sering lebih murah dengan banyak promo, dan pengguna bisa membandingkan produk dengan cepat tanpa harus datang ke toko. Selain itu, layanan pengiriman yang cepat dan metode pembayaran yang beragam juga membuat orang semakin nyaman belanja secara digital. Akibatnya, industri e-commerce di Indonesia terus berkembang pesat, banyak brand dan UMKM masuk ke platform online, persaingan makin ketat, dan berbagai platform e-commerce berlomba meningkatkan layanan agar menarik lebih banyak pembeli.

7. Survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna internet di Indonesia sadar tentang pentingnya keamanan data di internet. Jelaskan pengertian kesadaran ini dan bagaimana perilaku pengguna internet terkait dengan perlindungan data pribadi.

Jawab:

Survei menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna internet di Indonesia sudah mulai sadar akan pentingnya keamanan data pribadi saat beraktivitas online.

Kesadaran ini terlihat dari kebiasaan seperti mengatur kata sandi yang lebih kuat, tidak sembarangan membagikan data pribadi, serta berhati-hati terhadap link mencurigakan dan penipuan online. Mereka juga lebih peduli menyimpan data akun, memakai fitur keamanan seperti verifikasi dua langkah, dan memastikan situs yang dikunjungi aman. Kesadaran ini muncul karena banyak kasus penipuan digital, kebocoran data, dan ancaman cyber yang semakin sering terjadi. Semakin tinggi edukasi digital, semakin baik perilaku pengguna dalam menjaga privasi dan keamanan informasi mereka.

Contoh perilaku pengguna yang sudah sadar keamanan:

- Menggunakan password kuat & diganti berkala
- Mengaktifkan verifikasi dua langkah (2FA)
- Tidak membagikan data pribadi sembarangan
- Waspada link dan pesan mencurigakan (phishing)
- Menghindari WiFi publik untuk transaksi penting
- Mengecek keamanan website sebelum login/bertransaksi

8. Menurut survei, terdapat berbagai macam pemanfaatan internet dalam bidang gaya hidup, pendidikan, dan sosial politik. Pilih satu bidang dan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana internet mempengaruhi perkembangan dalam bidang tersebut di Indonesia.

Jawab:

Internet punya pengaruh besar dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Dengan akses internet, siswa dan mahasiswa bisa belajar lebih fleksibel melalui platform e-learning, video pembelajaran, dan sumber materi online seperti Google Classroom, YouTube, Ruangguru, dan e-library. Guru juga lebih mudah membagikan materi, memberikan tugas, serta melakukan evaluasi secara digital. Selain itu, internet membuka kesempatan belajar mandiri melalui kursus online, webinar, dan konten edukasi, sehingga pelajar bisa mengembangkan skill sesuai kebutuhan zaman, seperti teknologi, bahasa, dan desain digital. Dampaknya, proses belajar jadi lebih modern, interaktif, dan terbuka bagi semua orang, meskipun tantangannya masih ada, terutama untuk daerah yang akses internetnya terbatas.

9. Jelaskan tren penggunaan aplikasi lokal di Indonesia menurut survei ini. Apa saja faktor yang mempengaruhi adopsi aplikasi lokal dibandingkan dengan aplikasi global?

Jawab:

Survei menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi lokal di Indonesia masih kalah dibanding aplikasi global, meskipun trennya mulai meningkat. Masyarakat cenderung lebih memilih aplikasi global seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan Google karena sudah populer, fitur lebih lengkap, dan kualitasnya stabil. Namun, beberapa aplikasi lokal mulai mendapatkan tempat, terutama di sektor e-commerce, transportasi, dan pembayaran digital seperti Tokopedia, Gojek, Traveloka, dan Dana. Pertumbuhan aplikasi lokal juga dipengaruhi oleh meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan digital dalam negeri dan dukungan pemerintah untuk ekosistem startup lokal.

Faktor yang mempengaruhi adopsi aplikasi lokal:

- **Fitur & kualitas aplikasi**
Aplikasi lokal harus punya fitur yang bagus dan stabil. Kalau fiturnya kurang lengkap atau sering error, pengguna lebih pilih aplikasi global.
- **Kepercayaan terhadap keamanan data**
Banyak orang masih ragu soal keamanan aplikasi lokal. Kalau aplikasi dipercaya aman, pengguna akan lebih nyaman memakainya.
- **Popularitas & promosi**
Aplikasi global lebih dikenal dan sering dipromosikan. Aplikasi lokal masih perlu promosi besar biar makin banyak orang tau dan mau coba.
- **Kebiasaan pengguna**
Karena sudah terbiasa pakai aplikasi global, orang cenderung malas pindah. Jadi aplikasi lokal harus kasih pengalaman yang benar-benar bagus biar orang mau beralih.

- **Dukungan pemerintah & ekosistem startup**

Program pemerintah dan perkembangan startup lokal membantu aplikasi lokal berkembang, tapi prosesnya masih bertahap.

- **Kemudahan penggunaan (user-friendly)**

Aplikasi lokal harus mudah digunakan, tampilannya sederhana, dan cepat. Kalau sulit, orang langsung balik ke aplikasi global.